



NILAI-NILAI DALAM TARIAN *NDUNDU NDAKE* SEBAGAI BAHAN BIMBINGAN BELAJAR SISWA SDK TO'E LOHA DESA LOHA KECAMATAN PACAR KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Stella Kristi Pre. Suryadin¹, Silvester P. Taneo², Margaret P. E. Djokaho³, Maarkus Sampe⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusa Cendana

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

E-mail: stellasuryadin@gmail.com

Article History:

Received: 05-08-2024

Revised: 26-08-2024

Accepted: 06-09-2024

Keywords: Nilai,
Ndundu Ndake,
Bimbingan Belajar

Abstract: Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai dalam tarian Ndundu Ndake yang dapat diimplementasikan sebagai bahan bimbingan belajar untuk siswa SDK To'e Loha. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDK To'e Loha yang berjumlah 4 orang, guru mata pelajaran Muatan Lokal, dan 2 orang tokoh masyarakat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan cara mereduksi data, penyajian data, dan simpulan data. Penelitian ini di adakan di SDK To'e Loha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tarian Ndundu Ndake terdapat berbagai nilai-nilai seperti nilai keindahan, nilai persaudaran, nilai budaya, nilai etika, dan nilai religius. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam tarian Ndundu Ndake terdapat nilai-nilai seperti nilai keindahan, nilai persaudaran, nilai budaya, nilai etika, dan nilai religius. Dari nilai-nilai tersebut terdapat beberapa nilai memiliki kesamaan dengan perilaku yang sering dilakukan oleh siswa siswa sekolah dasar dan nilai-nilai tersebut dapat digunakan sebagai bahan bimbingan belajar untuk siswa itu sendiri.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Negara Indonesia, di mana setiap daerah terdapat suku, agama, bahasa serta adat istiadat yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Negara dan masyarakat Indonesia yang multikultural dengan semboyan Bineka Tunggal Ika. Tetapi seiring berkembangnya zaman, menimbulkan pola hidup masyarakat ke yang lebih modern. sehingga masyarakat lebih cenderung memilih kebudayaan baru dibandingkan dengan

budaya lokal. Hal ini membuat kebudayaan lokal perlahan eksistensinya menurun dan bahkan seiring berjalannya waktu mulai di lupakan. Budaya lokal merupakan identitas bangsa yang seharusnya di jaga dan harus di pertahankan serta seharusnya diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Proses untuk mempelajari kebudayaan dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan mempunyai fungsi yang penting dalam kehidupan manusia. Pranarka dalam Siswoyo (2008) menjelaskan pendidikan merupakan suatu fungsi internal dalam proses kebudayaan dan melalui pendidikan manusia dibentuk serta dapat membentuk dirinya sendiri

Tarian merupakan bagian penting dari warisan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun. Menurut Taneo, S.P.(2008) menjelaskan tarian merupakan ekspresi perasaan keindahan melalui gerak berirama dan sebagai media komunikasi dari seorang seniman kepada orang lain sesuai dengan realitas kehidupan yang dapat member kepuasan kepada orang lain.

Tari tradisional merupakan suatu jenis tari yang telah mengetahui khusus inti sari nilai artistic dan tumbuh dalam lingkungan masyarakat. Tari tradisional mengandung nilai keindahan yang tinggi bentuk dan gerak serta komposisi dialikan dengan pola-pola tertentu sebagai patokan atau standard yang mengikat, dan harus di patuhi. Tarian *Ndundu Ndake* adalah salah satu budaya Manggarai yang merupakan ekspresi tradisional budaya Manggarai. Tarian *ndundu ndake* adalah tarian yang dilakukan oleh perempuan yang iringi dengan merdunya suara gendang dan gong. Biasanya tarian ini dilakukan dengan berkelompok pada saat upacara perkawinan dan upacara ada *Congko Lokap*(membersihkan rumah adat).

Namun sering waktu dalam praktiknya banyak siswa sekolah dasar yang belum mengetahui dan memahami nilai-nilai yang terdapat dalam tarian *Ndundu Ndake* khususnya pada siswa SDK To'e Loha di Desa Loha. Pada dasarnya mereka hanya mempelajari gerakan dan dan instrumen dari tarin *Ndundu Ndake* tanpa mengetahui sebenarnya apa itu tarian *Ndundu Ndake*, fungsi tarian *Ndudu Ndake*, makna tarian *Ndudu Ndake*, dan nilai-nilai apa saja yang perlu mereka ketahui dan pelajari.

1. Penelitian yang disusun oleh Jauhari Kumara Dewi pada tahun 2022, dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gerak Dasar Tari Kejei bagi Anak Usia Sekolah Dasar". Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Sumber data primer dari hasil observasi ragam gerak tari kejei dengan teknik analisis data dari reduksi datadan kesimpulan teknik pengumpulan data melalui observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tari kejei mengandung makna dan nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam beberapa ragam gerak diantaranya gerak sembah menari. Berderap salah pinggang, metik jari, mateak dayung, sembah penyudo, dan mendayung. Makna gerak dasar tari kejei tersebut antaranya memiliki nilai religius, toleransi, disiplin, dan komunikatif
2. Penelitian yang disusun pada tahun 2022 oleh Hanifah Winda Damayanti, Sarjiwo, dan Agustina Ratri Probosini, dengan judul penelitian "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari *Sekar Pudyastuti* dan Relevansinya dalam Pembelajaran Seni". Dalam penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tarian *Sekar Pudyastuti* merupakan tarian yang bertemakan rasa syukur dan doa kepada Tuhan. Tari *Sekar Pudyastuti* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada gerak tari, kostum tari, dan *lagon/gerongan*. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi nilai religius,

tanggung jawab, toleransi, disiplin, demokratis, rasa dan karsa, rendah hati, mawas diri, dan filosofi kehidupan manusia. Nilai-nilai pendidikan pada Tari *Sekar Pudyastuti* memiliki relevansi dengan pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Atas sehingga relevan dijadikan materi pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Pengertian Seni Tari

Menurut Taneo, S.P.(2008) menjelaskan tarian merupakan ekspresi perasaan keindahan melalui gerak berirama dan sebagai media komunikasi dari seorang seniman kepada orang lain sesuai dengan realitas kehidupan yang dapat member kepuasan kepada orang lain. Unsur dasar tari menurut Pamadhi (2011) terdiri dari gerak, tenaga, ruang dan waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat buku Ki Hajar Dewantara seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan hati manusia (Astuti, dalam Iriani. 2008).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian tari dapat disimpulkan tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh yang indah serta mengikuti irama. Tarian adalah suatu gerakan yang tertata rapi, seta tidak melupakan unsur tari itu sendiri yang sebagaimana agar pertunjukan tari terlihat indah Gerak dalam tari mengungkapkan perasaan seseorang dengan berbagai ekspresi, seperti marah, bahagia, sedih, dan lainnya.

1. Pengertian Tarian *Ndundu Ndake*

Tarian *Ndundu Ndake* adalah salah satu budaya Manggarai yang merupakan ekspresi tradisional budaya Manggarai. Tarian *ndundu ndake* adalah tarian yang dilakukan oleh perempuan yang iringi dengan merdunya suara gendang dan gong. Biasanya tarian ini dilakukan dengan berkelompok pada saat upacara perkawinan dan upacara ada *Congko Lokap*(membersihkan rumah adat).

2. Konsep- Konsep Nilai dalam tarian *Ndundu Ndake*

a. Nilai Moral

Nilai moral adalah sesuatu yang *resriktiv*, artinya bukan sekedar sesuatu yang deskriptif tentang sesuatu yang baik, tetapi sesuatu yang mengarah kelakuan dan pikiran seseorang untuk berbaik, secara garis besar, klasifikasi moral secara umum menerangkan tentang apa yang seharusnya dan sebaiknya dilakukan oleh manusia terhadap manusia lain serta melaksanakan suatu hal baik dan menolak hal yang buruk (Tilaar, 2002). Dalam tarian *Ndundu Ndake* mengandung pesan moral yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari

b. Nilai Estetika

Nilai estetika merupakan nilai yang berhubungan dengan keindahan. Keindahan pada dasarnya adalah alamiah. Alam itu ciptaan Tuhan , hal ini berarti bahwa keindahan juga ciptaan Tuhan. Pembentukan kebudayaan dan kesenian mengarah pada terbentuknya peradaban yang indah, tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan alam, karena alamiah yang menyediakan bahan yang diperlukan manusia bagi kepentingan pembentukan kebudayaan, peradaban, dan keindahan (Notowidagdo,1996). Nilai estetika suatu hal yang sangat penting dalam sebuah karya seni seperti pada tarian *Ndundu Ndake* di mana tarian ini mengandung nilai-nilai keindahan sehingga siapa pun yang melihat memiliki rasa bahagia dan puas.

c. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah yang memainkan peranan penting dalam kehidupan sosial. Kebanyakan hubungan sosial didasarkan bukan saja pada fakta-fakta positif, akan

tetapi juga pada pertimbangan nilai (Soleman, 1984)

d. Nilai Religius

Nilai religius dalam tarian *Ndundu Ndake* dapat dilihat dari bagaimana tarain itu dipentaskan untuk menyampaikan dan mengucap rasa syukur kepada Tuhan dan lehur atas segala rejeki dan berkat yang telah diperoleh masyarakat Manggarai

3. Pengertian Bimbingan Belajar

Pengertian bimbingan menurut Crow & Crow (Prayitno, dalam Anwar, Nadia. 2021:) adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.

Setelah memahami pengertian bimbingan, kajian selanjutnya yang dipaparkan adalah salah satu bidang dari bimbingan yaitu bimbingan belajar. Bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik (2004) adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Sedangkan Tim Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian Kualitatif. Menurut Rukajat (2018) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti.

Arikunto (2006) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu tokoh masyarakat, guru mata pelajaran Muatan Lokal dan 5 orang siswa kelas V SDK To'e Loha Desa Loha Kecamatan Pacar Kabupaten Manggarai Barat

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas untuk mengamati suatu objek tertentu secara langsung yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan objek tersebut. Milles mengklasifikasikan observasi menurut tiga cara. *Pertama*, pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. *Kedua*, observasi dapat dilakukan secara terus terang (*overt*) atau penyamaran (*cover*), walaupun secara etis dianjurkan secara terus terang, kecuali untuk keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran. Kalsifikasi yang ketiga menyangkut latar penelitian (Rukajat. 2018)

2. Teknik Wawancara

Menurut Satori dan Komariah (2014), wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapat informan dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab. Pada metode penelitian ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan tujuan mendapatkan data

yang dapat menjelaskan penelitian

3. Teknik Dokumentasi

teknik dokumentasi dapat diperoleh peneliti dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan dan gambar. Dokumen tertulis misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, dan peraturan yang dibuat dan disepakati. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto dan sketsa

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (dalam Ahmad 2018). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu : profil SDK To'e Loha , dan Hasil penelitian

1. Gambaran umum Lokasi Penelitian

To.e Loha terletak di Handeng Desa Loha, Kecamatan Pacar, Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur, yang berdiri sejak tahun 1968 dan terakreditasi B. Mempunyai 6 ruang kelas dan beberpa ruangan penunjang yang sudah sesuai dengan ketentuan

SDK To;e Loha mempunyai 9 orang guru, 1 Kepala Sekolah, 2 orng tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan bidang yang diampu. Dari 9 orang guru tersebut tidak ada yang yang lulusan seni atau pendidikan seni sehingga untuk pelajaran Muatan Lokal tidak ada guru jhus yang secara khusus mengajar tentang Tarian Ndundu Ndake.

SDK To'e Loha telah melaksanakan Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal menjadii salah satu mata pelajaran yang diterapkan mulai dari kelas I – kelas VI yang mempelajari tentang tarian Ndu Ndundu Ndake. Dan peserta didik tahun ajaran 2023/2024 ada 126 orang.

2. Hasil Penelitian

a. Pengertian tarian *Ndundu Ndake*

Tarian Ndundu Ndake merupakan tarian yang tercipta dari suara pukulan gendang dan di iringan suara gong yang juga menyesuaikan irama dari gendang, oleh karena itu dalam tarian Ndundu Ndaketdak bisa di iringi menggunakan alat musik lain dan harus iramanya tidak bisa diubah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa tarian *Ndudu Ndake* merupakan tarian penyambutan yang ramah dari tuan rumah tamu yang gerakannya terinspirasi dari bunyi pukulan gendang

b. Tujuan dari Tarian *Ndundu Ndake*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Gaba, beliau mengatakan bahwa :

"...Tujuan dari tarian Ndundu Ndake adalah sebagai bentuk penyambutan dan keramahan masyarakat Manggarai terhadap tamu dan itu di tuangkan dalam bentuk gerakan yang riang yang diiringi oleh pukulan gendang dan gong. Hal ini di buktikan ketika sedang menerima tamu besar atau dalam Bahasa Manggarai Tuang Mese akan selalu ada

tarian Ndundu Ndake sebagai tarain penyambutan tamu. Dimana tamu akan di ajak untuk menari bersama sebagai ungkapan rasa persaudaraan.”

Berdasarkan uraian di atas di ketahui bahwa tujuan dari tarian *Ndundu Ndake* adalah sebagai tarian penyambutan tamu.

c. Gerak Tarian *Ndundu Ndake*

Tabel 1. Ragam dan Gerak *Ndundu Ndake*

No.	Nama Gerak	Deskripsi Gerakan	Keterangan
1.	Ragam awal	Kedua tangan mengatup ke atas kemudian turun ke dada diikuti dengan badan membungkuk membentuk sikap hormat	Tidak memiliki hitungan yang pasti mengikuti durasi instrumen
		Tangan kanan bergerak kedepan di ikuti kaki kiri begantian dengan tangan kiri maju di ikuti kaki kanan	Hitungann sampai 8
2.	Ragam Transisi	Kedua tangan diayunkan ke atas di ikuti kaki kanan	Gerakan ini selalu di ulang sebelum memasuki ragam 1 , ragam 2, dan ragam 3 dengan hitungan sebanyak 4 kali
3.	Ragam Lelap	Kaki kanan dan kiri maju kedepan secara bergantian mengarah ke samping kiri atau sebaliknya di ikuti gerakan tangan seperti mengepak atau <i>lelap</i> .	Gerakan ini diulang dalam posisi 4 arah mata angin dengan hitungan sampai 8 k
4.	Ragam Lime Le'as	Kaki kanan dan kiri maju kedepan secara bergantian mengarah ke samping kiri atau sebaliknya dengan posisisi tangan di pinggang atau <i>Le'as</i>	Sama dengan Ragam Lelap dengan hitungan masing-masing 8 kali

5.	Ragam Lempo	Kaki kanan maju ke depan lalu ke samping kanan dan ke kiri membentuk pola segitiga. Selanjut gerakan lari ke arah samping kanan dan kiri	Untuk gerakan lari ke sampingnya, masing hitungannya sampai 4 kali. Ragam ini tarikan dengan posisi 4 arah
6.	Ragam Penutup	Ragam transisi, setelah kedua tangan mengatup di ikuti badan membungkuk	Ragam transisinya di tarikan dengan hitungan sampai 8

d. Makna tarian *Ndundu Ndake*

Sudah diketahui bahwa tarin *Ndundu Ndake* merupakan tarian penyambutan tamu, tentunya tarian ini memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat Manggarai yaitu persaudaraan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Gaba bawa :

“...tarian Ndundu Ndake itu memiliki makna yang erat dengan persaudaraan, hal ini dapat dilihat dari gerakan yang di tarikan oleh para penarinya yang ergerak maju mundur, gerakan tangan melalmbai yang mmebrikan issyarat benta (memanggil) para tamu untuk menari bersama untuk mengikat rasa persaudaran dengan tuan rumah.”

e. Pengiring Tarian *Ndundu Ndake*

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada responden penulis mendapatkan informasi mengaenai alat musik pengiring tarian *Ndundu Ndake*. Sesuai dengan pengertian dan asal usulnya, alat musik yang mengiringi tariann *Ndundu Ndake* menggubakan alat msuik tradisional yaitu gong dan gendang.

f. Kostum Dan Aksesoris Tarian *Ndundu Ndake*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Megi selaku pemilik dan pengelola Sanggar beliau mengatakan

“...untuk kostum yang digunakan oleh penari adalah adalah pakain tradisional Manggarai seperti kain Songke (kain tenun), kebaya atau mbero (baju adat Manggarai) dan selendang Songke. Sedangkan untuk aksesorisnya mengguakan bali belo yang pasangkan di kepala, retu, dan selendang Songke. Untuk penari biasanya menggunkan kemeja lengan panjang berwarna putih dan kain songke, untuk asksesorisnya menggunakan sapu (kain yang yang di ikat di kepala).

Berdasarkan uraain di atas dapat disimpulkan bahwa untuk kostum dan aksesoris penari tarian *Ndundu Ndake* yaitu menggunakan pakaian tradisional Manggarai dan utuk pnari wanita kostumnya sedikit berbeda dengan kostum penari pria.

g. Tarian *Ndundu Ndake* di SDK To'e Loha

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Katrin, penulis mendapatkan informasi mengenai tarian *Ndundu Ndake* di SDK To.e Loha. Tarian *Ndundu Ndake* pertama kali di perkenalkan di SDK To'e Loha pada tahun 2007 dengan kurikulum KTSP sebagai meteri mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) hingga sapaai sekarang sekolah sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Hal ini sesuai dengan informasi yang siampaikan oleh Ibu Katrin::

“... tarian ini awal mulanya di ajarkan oleh Bapak Gabriel Gas ketika beliau masih menjabat sebagai Kepala Sekolah dan sekaligus menjadi guru mata pelajarann muatan lokal. Namun dari awal diperkenalkannya tarian Ndundu Ndake di sekolah beliau hanya fokus mengajarkan gerakan dari tarian tersebut kepada sisiwa dan kepada teman-teman guru yang sudah senior. Sehingga seiring

berjalanya waktu kami hanya mengetahui gerakan, kostum dan alat musik dari tarian Ndundu Ndake. Saya merupakan alumni dari SDK To'e Loha, saya lulusan tahun 2009. Selama dua tahun saya belajar tarian Ndundu Ndake di SDK To'e Loha, saya hanya tahu mengenai gerakan, kostum apa yang dipakai, serta alat musiknya dan cara memainkannya”

Pembahasan

a. Nilai-Nilai dalam Tarian *Ndundu Ndake*

a) Nilai Keindahan

Nilai keindahan dalam tarian *Ndundu Ndake* dapat dilihat dari gerakan yang tarikan oleh penari dan ayunan tangan disertai selendang *songke*. Selain dari gerakan nilai keindahan juga dapat di lihat dari kostum dan aksesoris yang para penari yang menggunkana buasana adat Manggarai ditambah dengan alunan musik gendang dan gong semakin menambah nilai keindahan dari tarian *Ndundu Ndake*.

b) Nilai Persaudaraan

Nilai persaudara sangat melekat dengan tarian *Ndundu Ndake*. Sesuai dengan tujuan dari tarian *Ndundu Ndake* sebagai tarain penyambutan tamu itu membuktikan bentuk rasa persaudaraan masarakakat Manggarai dengan ramai-ramai menyambut tamudengan di iringi tarian *Ndundu Ndake*.

Bapak Gaba mengatakan bahwa *sesuai dengan filosofinya yaitu Tarian Persaudaraan, tarian Ndundu Ndake bertujuan untuk menyambut tamu dan merangkul mereka menjadi bagian dari persaudaraan kita masyarakat Manggarai.*

c) Nilai Budaya

Dalam tarian *Ndundu Ndake* sebagai salah satu tarian tradisional daerah Manggarai tentu saja memiliki nilai budaya Manggarai yang kental. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana saat pementasan tarian *Ndundu Ndake*, yang dimana tarian ini biasanya dipentaskan untuk menerima tamu baik tamu asing atau pun lokal dan itu sudah berlangsung dan itu sudah menjadi kebiasaan masyarakat Manggarai. Selalin pengiring tarian ini tidak bisa di gantikan oleh alat musik lain selain gong dan gendang dan sampai sekarang untuk pementasan tarian *Ndundu Ndake* selalu diiringi oleh alat musik gong dan gendanng. Hal ini sudah menjadi warisan turun termurun masyarakat Manggarai untuk menjaga keaslian dan eksistensi dari tarian *Ndundu Ndake*.

d) Nilai Etika

Dalam tarian *Ndundu Ndake* terdapat nilai etika dan dapat dilihat dari gerakan awal atau pembukan dalam tarian *Ndundu Ndake*, para penari membungkukkan badan sebagai bentuk rasa hormat kepada tamu dan para penonton. Selain itu juga tarian ini baik gerakan, kostum ataupun istrumennya tidak mengandung unsur penghinaan atau hal-hal tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

e) Nilai Religius

Nilai religius dalam tarian *Ndundu Ndake* dapat di lihat dari awal mulanya tarian ini lakukan sebagai syukuran atas panen selama satu tahun berlalu (penti) atau pada saat acar pernikahan adat Manggarai (*Wagal*). Dan seiring perkembangan zaman tarain ini juga di tarikan dalam religius lainnya seperti penthabisan Imam atau penemrimaan Imam baru di gereja, tarian ini pentaskan untuk menyambut kedatangan Imam tersebut.

b. Nilai-nilai dalam Tarian *Ndundu Ndake* dan Implementasinya Sebagai Bahan Bimbingan Belajar Siswa SDK To'e Loha Desa Loha Kecamatan Pacar

Selain hanya mengetahui dan mahri dalam menarikan tarian *Ndundu Ndake*,

siswa SDK To'e Loha selaku bagian dari dari masyarakat Manggarai perlu mempelajari dan mengetahui nilai-nilai dalam tarian *Ndundu Ndake* yang menjadi identitas budaya Manggarai dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang siswa. Berkaitan dengan nilai nilai dalam tarian *Ndundu Ndake* sebagai bahan bimbingan belajar dan implementasinya di sekolah dasar peneliti maka peneliti akan membahasnya sebagai berikut

a) Nilai Keindahan

Nilai keindahan dalam tarian *Ndundu Ndake* mencakup gerakan, kostum, aksesoris, dan alunan musik. Dalam kehidupan sehari hari siswa selalu di ajarkan yang berkaitan dengan cara berpakaian yang baik dan benar oleh para guru yang ada di sekolah dasar. Selain itu juga, siwa diajarkan betapa pentingnya keindahan dalam kesenian contohnya dalam memetaskan tarian *Ndundu Ndake*, dimana ketika siswa sedang menarikan tarian *Ndundu Ndake* bukan hanya sekedar menggerakkan badan tetapi bagaimana gerakan tersebut dapat memikat hati para penonton.

b) Nilai Etika

Etika dan moral sangat berperan penting dalam membangun diri seseorang. Etika dan moral harus di tanamkan dalam diri sejak dini. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah etika dan moral selalu di kedepankan oleh guru untuk kemudian di jadikan selogan bahwa moral dan etika mampu mengetahui masa depan. Berkaitan dengan nilai etika dalam tarian *Ndundu Ndake* yang perlu dipelajari oleh siswa adalah sikap menghormati dan menghargai sesama baik kepada orang yang lebih tua atau pun dengan teman sebaya. Hal ini dapat diimplementasikan ketika pada saat proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dengan memberikan salam kepada kepada guru ketika masuk dan mengucapkan terima kasih setelah guru selesai memberikan pelajaran tidak lupa dengan sikap berdiri ketika mengucapkan salam kepada guru sebagai bentuk rasa hormat siwa kepada gurunya.

c) Nilai Budaya

Tarian *Ndundu Ndake* memiliki nilai budaya yang penting , yang dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan khususnya pada siswa SDK To'e Loha. Melalui tarain *Ndundu Ndake*, siswa dapat memahami dan menghargai warisan budaya lokal Manggarai. Melalui pembelaajaran tarian *Ndundu Ndake* siswa bisa belajar mengenai sejarah, adat, dan tradisi yang dikatakan dengan tarian *Ndundu Ndake*.

d) Nilai Persaudaraan

Dalam lingkungan sekolah siswa menjunjung tinggi sikap sosial. Melalui tarian *Ndundu Ndake* siswa dapat mengembangkan sikap persaudaraan dengan seluruh warga sekolah karena seperti kita ketahui tarian ini meiliki makna yang erat dengan persaudaraan. Makan dengan berlatih dan menari bersama siswa dapat meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi dengan itu dapat memperkuat hubungan persaudaraan antara siswa.

e) Nilai Religius

Nilai religius yang dalam tarian *Ndundu Ndake* dapat diimplemetasikan pada siswa untuk mengajari siswa memahami nilai-nilai kerendahan, rasa syukur dan taqwa sebagai uat yang beragama kepada Tuhan Yang Maha Esa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang telah di lakukan oleh peneliti mengenai

Nilai-nilai dalam Tarian *Ndundu Ndake* Sebagai Bahan Bimbingan Belajar Siswa SDK To'e Loha Desa Loha Kecamatan Pacar Kabupaten Manggarai Barat dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Dalam tarian *Ndundu Ndake* memiliki beragam nilai-nilai, dan ada beberapa nilai-nilai tersebut memiliki kesamaan dengan perilaku yang sering dilakukan oleh siswa-siswa sekolah dasar dan nilai-nilai tersebut dapat digunakan sebagai bahan bimbingan belajar untuk siswa itu sendiri.
2. Di sekolah dasar nilai-nilai tarian *Ndundu Ndake* diajarkan sehari-hari dalam mata pelajaran Muatan Lokal dan juga implementasi nilai tarian *Ndundu Ndake* itu sendiri mampu membimbing siswa

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah

Untuk tetap menjaga kelestarian dan eksistensi dari budaya tarian *Ndundu Ndake* tidak hanya dipertontonkan kepada masyarakat lokal, tapi dengan adanya partisipasi pemerintah tarian *Ndundu Ndake* dapat juga menjadi sebuah aset budaya yang bisa dipentaskan di kanca Nasional maupun Internasional.

2. Masyarakat

Untuk menjaga eksistensi Nilai-nilai dalam tarian *Ndundu Ndake* pada masyarakat tentu sangatlah penting peran para pemangku adat, orang tua kampung tokoh masyarakat dan anggota masyarakat sendiri dalam meregenerasikan budaya tarian *Ndundu Ndake* kepada generasi muda agar budaya tarian *Ndundu Ndake* tetap terjaga kelestariannya sehingga tidak luntur oleh pengaruh perkembangan zaman.

3. SDK To'e Loha

Untuk menjaga kelestarian tarian *Ndundu Ndake* sebaiknya para guru-guru dan kepala sekolah hendaknya mempelajari tarian *Ndundu Ndake* lebih dalam dan lebih luas lagi agar bisa menambah wawasan dan pengetahuan para siswa mengenai eksistensi dari tarian *Ndundu Ndake* sebagai salah satu warisan budaya Manggarai yang wajib dikembangkan dan bisa dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia.

4. Peneliti selanjutnya

Semoga dengan hasil penelitian ini dapat membantu penenliti selanjutnya sebagai referensi yang dapat menambah wawasan dan informasi mengenai Nilai-nilai dalam tarian *Ndundu Ndake*, dan semoga penelitian ini menjadi langkah awal dan menjadi acuan agar kedepannya peneliti-peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini jika nilai-nilai budaya tarian *Ndundu Ndake* pada masyarakat manggarai belum mampu peneliti tuntaskan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- [2] Anwar N. 2021. Efektifitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota. *Proceedings UIN Sunan Gunung Jati Bandung*. 1(87):
- [3] Irianani Z. 2008. Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *JURNAL BAHASA DAN SENI*. 9(2)
- [4] Mulyadi, 2010. *Evaluasi pendidikan pengembangan model evaluasi pendidikan agama di*

- sekolah*. UIN-Maliki Press
- [5] Notowidagdo, Drs. H , Rohiman. 1996. *Ilmu Budaya dasar berdasarkan Al-Quran dan Hadist*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada, Jakarta
- [6] Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara
- [7] Pamadhi, Hadjar, dkk.2011. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Unversitas Terbuka
- [8] Rijali A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 7(33)
- [9] Rukajat A. 2018. *PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF (QUALITATIVE RESEARCH APPROACH)*. Penerbit Deepublish
- [10] Siswoyo, Dwi dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- [11] Soleman , B. Taneko. 1984. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: Rajawali
- [12] Taneo, S.P , 2008. Pendidikan Seni di Sekolah Dasar (Bahan Ajar Khusus Mahasiswa PGSD) FKIP. Undana Kupang
- [13] Tilaar, H.A.R. 2002. *Pendidikan kebudayaan dan masyarakat madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsel.